

Koran_kabupaten pali

by Hudaidah, M.pd Dr

Submission date: 13-Jun-2023 02:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2115090562

File name: kabupaten_pali.docx (491.64K)

Word count: 653

Character count: 4239

**MENGENAL SENJANG DARI KABUPATEN PALI BERSAMA
SENIMAN BAPAK MARYADI**

Hudaidah: Dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya



Photo bersama seniman Senjang Bapak Maryadi

Tulisan ini, merupakan rangkain tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, dengan No.090/4801/ST/DAK Non fisik TBS, dalam rangka wawancara seniman di kabupaten PALI, (Kegiatan pelestarian, pengembangan, pemanfaatan objek kebudayaan Sumatera Selatan) tanggal 13 September 2022, tim kecil yang dipimpin Kepada Seksi Taman Budaya Sriwijaya Bapak Agus Heriyantio SE. Kegiatan ini merupakan ide besar dari Kepala UPTD Museum Negeri Sumatera Selatan dan Taman Budaya Sriwijaya Bapak H. Chandra Amprayadi, S.H untuk mendokumenkan khasanah kebudayaan

Sumatera Selatan. Sehingga melalui surat tugas tersebut, kami tim kecil berjumlah 5 orang bekerja untuk melakukan survey dan tulisan ini sebagai laporan kerja yang telah dilakukan.

Perjalanan kami dalam rangka mendokumentasikan khasanah kebudayaan Sumatera Selatan selanjutnya menuju kabupaten Penungkat Abab Lematang Ilir (PALI), kunjungan kami ke dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertemu seniman senjang bernama Bapak Maryadi. Pertemuan ini dalam rangka mengangkat seniman dan karyanya dari kabupaten dan kota di Sumatera Selatan, khususnya berasal dari PALI. Sebagai seorang seniman senjang Bapak Mulyadi sering tampil dalam berbagai acara baik itu pemerintahan ataupun dalam acara hajatan masyarakat PALI. Bahkan beliau pada tahun 2020 menjadi juara 1 pada lomba senjang tingkat kabupaten PALI.

Menariknya musik senjang yang dinyanyikan oleh Bapak Mardiyadi memiliki kekhasan yaitu bercerita tentang kehidupan masyarakat PALI, menggunakan Bahasa PALI dan terdiri dari 8 bait dan 9 cengkok suara dan nada. Konten lagunya selalu bernuansa gembira yang berisi kehidupan sehari-hari dan memuat nilai-nilai lokal. Salah satu lagu yang diciptakan dan dinyanyikan melalui senjang ini yaitu "*Mukun Juadah*" pada tahun 2021, dalam lirik senjang ini pak Maryadi ingin menggambarkan bagaimana prosesi adat masyarakat PALI dalam membuat "*Juadah*" yang digunakan untuk upacara pernikahan. Canda tawa dan kegembiraan ingin disampaikan sebagai wujud kebahagiaan keluarga yang akan mengadakan hajatan untuk anak-anak mereka dalam pernikahan. Salah satu pengalaman menarik yang pernah dialami pak Maryadi besenjang dengan gitar tunggal untuk mengiringi sebuah tarian daerah, yaitu tari piring dimana para penari menari di atas sebuah piring. Tari piring dengan iringan musik senjang ini, pada saat dipentaskan mendapat sambutan meriah dari penonton, sangat membanggakan beliau.

Sebagaimana diketahui bersama senjang adalah salah satu bentuk kesenian yang berkembang di berbagai wilayah di Sumatera Selatan seperti di Musi Banyuasin, Musi Rawas, Musi Rawas Utara, Lubuklinggau, Empat Lawang, Prabumulih dan lain-lain. Senjang secara umum merupakan bentuk puisi yang berbentuk pantun (Talibun). Penyajiannya berbentuk nyanyian dan biasanya diiringi dengan tanjidor atau gitar tunggal, oleh karena itu senjang dianggap sebagai musik yang kompleks karena penyajiannya selalu dinyanyikan dan diiringi dengan musik. Pola penyajian senjang biasanya terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pembuka. Bagian ke dua merupakan isi senjang yang akan disampaikan. Bagian ke tiga merupakan bagian penutup yang biasanya berisi permohonan maaf dan pamit dari pesenjang. Senjang dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi estetika yaitu untuk menghibur

masyarakat dan fungsi moral, karena sebagian besar konten senjang adalah petuah atau nasehat yang ingin disampaikan.

Kemampuan seni yang dimiliki Pak Maryadi sebagai seniman senjang dengan gitar tunggal, diperolehnya secara otodidak karena kebiasaannya menontong kesenian senjang ketika masih anak-anak. Menurutnya pada saat itu, para seniman senjang biasanya menciptakan senjangnya secara spontan, sehingga tema yang akan disampaikan disesuaikan dengan suasana yang dihadapinya. Namun saat ini sudah jarang ditemukan seniman sejang yang demikian, lebih banyak mereka menyiapkan terlebih dahulu sebelum pertunjukan. Namun ini menjadi penting menurutnya, karena dengan cara ini maka konten yang dinyanyikan akan lebih difokuskan pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat sebagai upaya melestarikannya melalui nyanyian. Sehingga pak Maryadi jarang sekali menyanyikan senjang yang sedih ataupun kehidupan cinta lebih banyak berisi budaya PALI. Oleh karena itulah kemudian ia sering diundang untuk acara pemerintahan oleh Bupati PALI dan pernikahan warga.

Demikianlah tulisan sederhana yang dapat dikemukakan atas perjalanan ke kabupaten PALI, terimakasih kepada para seniman yang telah memberikan informasinya dan ikut terlibat dalam kegiatan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan objek kebudayaan Sumatera Selatan, sehingga ke depan kebudayaan Sumatera Selatan semakin maju dan berkembang.

Koran_kabupaten pali

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ peraturan.bpk.go.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off